

BAB VII

PEMBAHASAN

7.1 Perbandingan Pembiayaan Bekisting Konvensional dan Sistem

Berdasarkan data dan analisis penelitian mengenai pembiayaan bekisting konvensional dan bekisting sistem khususnya untuk konstruksi balok dan pelat lantai maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang menganalisis perbandingan biaya baik itu pembiayaan material, upah tenaga kerja antara pelaksanaan pekerjaan konstruksi bekisting konvensional dengan bekisting sistem.

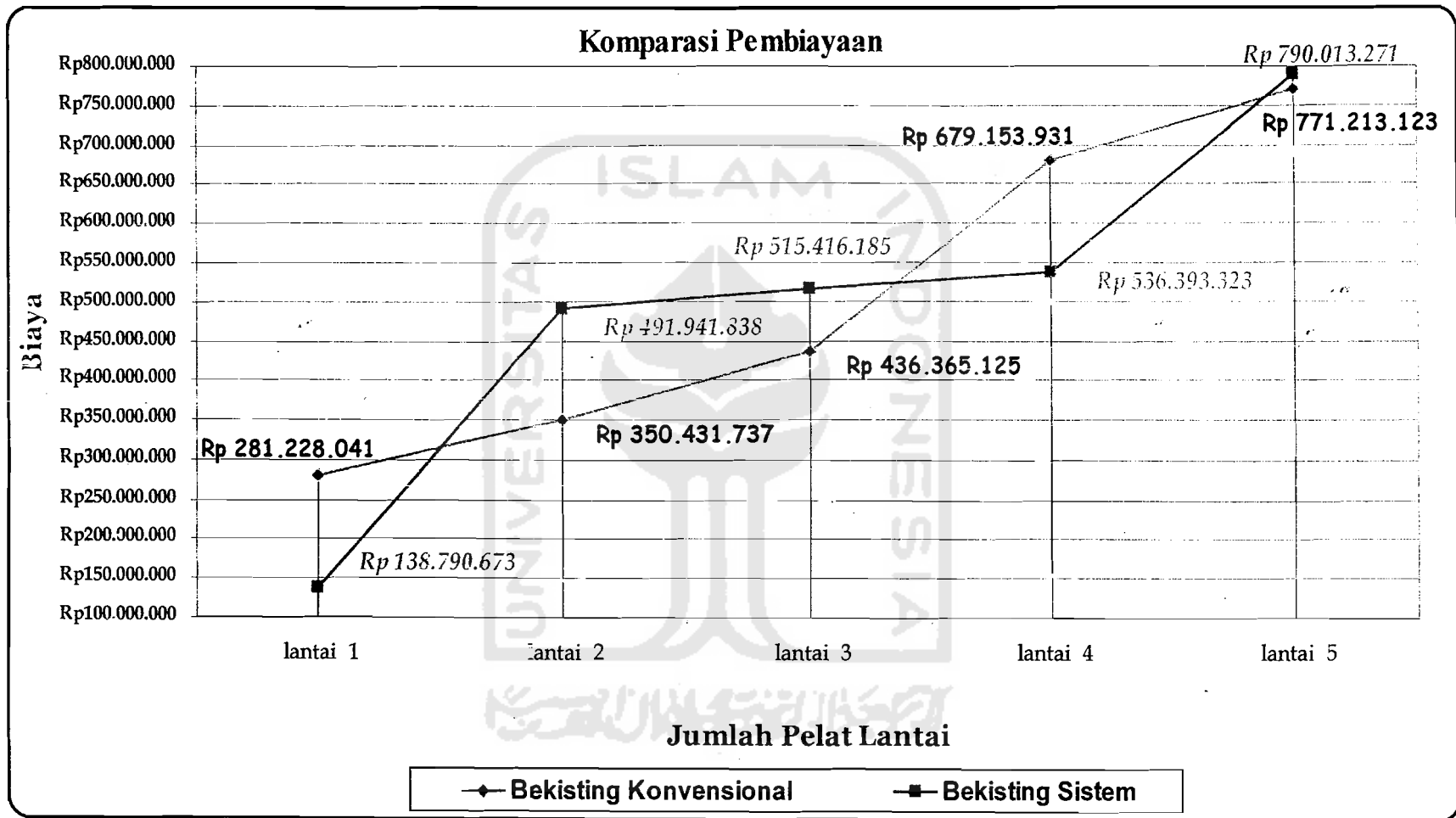
Setelah dilakukan penelitian, akan diklasifikasikan perbandingan pembiayaan berdasarkan jenis pekerjaan yang meliputi pekerjaan untuk balok ukuran 40/60 dan balok ukuran 25/40 serta untuk pelat lantai yang diambil adalah ukuran 7,2 m x 7,2 m. Kedua jenis bekisting ini, baik bekisting konvensional maupun bekisting sistem dalam pembahasan penelitian mengenai pembiayaan akan ditinjau berdasarkan harga satuan bahan, alat dan upah tenaga kerja per kategori masing – masing jenis pekerjaan termasuk upah pemasangan dan pembongkaran kedua bekisting tersebut.

Tabel 7.1 Total pembiayaan bekisting konvensional

Jumlah Pelat Lantai	Balok 40/60		Balok 25/40		Pelat Lantai 7,2 m x 7,2 m		Alat (Scaffolding)	Total
	Bahan	Upah	Bahan	Upah	Bahan	Upah		
1 buah lantai	Rp 111.592.045	Rp 13.575.752	Rp 55.532.694	Rp 4.453.850	Rp 43.857.700	Rp 3.123.600	Rp 49.092.400	Rp 281.228.041
2 buah lantai	Rp 124.496.210	Rp 28.721.363	Rp 62.434.864	Rp 9.461.270	Rp 48.243.470	Rp 3.435.960	Rp 73.638.600	Rp 350.431.737
3 buah lantai	Rp 135.887.262	Rp 45.252.755	Rp 72.315.129	Rp 15.261.110	Rp 53.067.817	Rp 4.123.152	Rp 110.457.900	Rp 436.365.125
4 buah lantai	Rp 249.126.647	Rp 63.161.763	Rp 132.577.737	Rp 21.544.270	Rp 96.925.517	Rp 5.360.097	Rp 110.457.900	Rp 679.153.931
5 buah lantai	Rp 260.450.586	Rp 82.448.387	Rp 138.603.997	Rp 28.310.750	Rp 106.618.068	Rp 7.504.135	Rp 147.277.200	Rp 771.213.123

Tabel 7.2 Total pembiayaan bekisting sistem

Jumlah Pelat Lantai	Balok 40/60		Balok 25/40		Pelat Lantai 7,2 m x 7,2 m		Total
	Alat	Upah	Alat	Upah	Alat	Upah	
1 buah lantai	Rp 43.753.338	Rp 7.818.975	Rp 15.910.230	Rp 3.349.105	Rp 62.645.500	Rp 5.313.525	Rp 138.790.673
2 buah lantai	Rp 177.501.240	Rp 16.542.112	Rp 65.046.240	Rp 7.114.471	Rp 215.400.000	Rp 10.337.775	Rp 491.941.838
3 buah lantai	Rp 177.596.928	Rp 26.063.339	Rp 69.061.440	Rp 11.475.703	Rp 215.400.000	Rp 15.818.775	Rp 515.416.185
4 buah lantai	Rp 177.596.928	Rp 36.378.059	Rp 69.061.440	Rp 16.200.371	Rp 215.400.000	Rp 21.756.525	Rp 536.393.323
5 buah lantai	Rp 266.395.392	Rp 47.486.219	Rp 103.592.160	Rp 21.288.475	Rp 323.100.000	Rp 28.151.025	Rp 790.013.271



Gambar 7.1 Grafik komparasi pembiayaan bekisting konvensional dengan bekisting sistem

7.2 Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Bekisting Konvensional dan Sistem

Berdasarkan data dan analisis penelitian mengenai jumlah tenaga kerja untuk bekisting konvensional dan bekisting sistem khususnya untuk konstruksi balok dan pelat lantai maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang menganalisis perbandingan jumlah tenaga kerja per m^3 pelaksanaan dan per kategori jenis pekerjaannya.

Setelah dilakukan penelitian, akan diklasifikasikan jumlah tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan yang meliputi pekerjaan untuk balok ukuran 40/60 dan ukuran 25/40 serta untuk pelat lantai dengan ukuran 7,2 m x 7,2 m. Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada proyek Laboratorium Universitas Islam Indonesia untuk kedua jenis bekisting ini, jika maka diperoleh suatu jumlah tenaga kerja per m^3 pelaksanaan dan per kategori jenis pekerjaannya yang dapat dilihat pada Tabel 7.3 sampai Tabel 7.5 berikut ini.

Tabel 7.3 Perbandingan jumlah tenaga kerja bekisting pada pekerjaan balok 40/60 per $1 m^3$

Bekisting Konvensional	
Jenis Tenaga Kerja	Satuan
Tukang Kayu	1,70 org
Kepala Tukang Kayu	0,28 org
Tenaga	1,12 org
Mandor	0,05 org
Total	3,15 org

Bekisting Sistem	
Jenis Tenaga Kerja	Satuan
Tenaga Mekanik	1,02 org
Tenaga	0,25 org
Tenaga Penyetelan Mesin	0,12 org
Mandor	0,05 org
Total	1,44 org

Tabel 7.4 Perbandingan jumlah tenaga kerja bekisting pada pekerjaan balok 25/40 per 1 m³

Bekisting konvensional	
Jenis Tenaga Kerja	Satuan
Tukang Kayu	1,60 org
Kepala Tukang Kayu	0,27 org
Tenaga	1,06 org
Mandor	0,05 org
Total	2,98 org

Bekisting Sistem	
Jenis Tenaga Kerja	Satuan
Tenaga Mekanik	1,26 org
Tenaga	0,31 org
Tenaga Penyetelan Mesin	0,15 org
Mandor	0,06 org
Total	1,78 org

Tabel 7.5 Perbandingan jumlah tenaga kerja bekisting pada pelat lantai 7,2 x 7,2 m per 1 m³

Bekisting konvensional	
Jenis Tenaga Kerja	Satuan
Tukang Kayu	0,90 org
Kepala Tukang Kayu	0,15 org
Tenaga	0,60 org
Mandor	0,03 org
Total	1,68 org

Bekisting Sistem	
Jenis Tenaga Kerja	Satuan
Tenaga Mekanik	0,61 org
Tenaga	0,23 org
Tenaga Penyetelan Mesin	0,16 org
Mandor	0,03 org
Total	1,03 org

Perbandingan jumlah tenaga kerja antara bekisting konvensional dan bekisting sistem khususnya untuk pekerjaan balok 40/60, balok 25/40 dan pelat lantai 7,2 m x 7,2 m seperti pada Tabel 7.3, 7.4 dan 7.5 di atas menunjukkan bahwa untuk tiap 1 m³ pekerjaan, bekisting konvensional memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih besar daripada pekerjaan bekisting sistem. Sehingga pekerjaan bekisting konvensional akan membutuhkan upah yang lebih besar dibanding dengan bekisting sistem.